

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi merupakan komoditi tanaman pangan utama yang merupakan penghasil makanan pokok yang terus dikembangkan untuk terciptanya produksi yang maksimal. Ketersediaan komoditi padi dalam jumlah yang cukup menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Produksi padi dikalangan petani perlu dioptimalkan dengan harapan mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri dan mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penyediaan pangan, terutama beras, dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Tanaman padi juga merupakan komoditas politik yang strategis yang menjadikan produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia (Bima, 2020).

Menurut Sihombing (2022), penguatan ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian kecukupan pangan terutama beras dengan harga terjangkau telah menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian, guna menghindari kelaparan serta gejolak ekonomi dan politik. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan khususnya pada tanaman pangan bertujuan untuk menciptakan swasembada beras dan tanaman-tanaman pangan lainnya. Demi tercapainya tujuan ini diperlukan dukungan ketersediaan untuk meningkatkan produksi pertanian melalui inovasi pertanian.

Upaya untuk mampu meningkatkan produksi dicapai melalui inovasi teknologi dengan salah satu diantaranya adalah penggunaan benih padi bersertifikat. Penggunaan benih bersertifikat perlu dikembangkan untuk dapat mengatasi masalah keterbatasan produktivitas padi. Penyediaan benih varietas unggul bersertifikat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Benih bersertifikat diharapkan dapat mempengaruhi persepsi petani menjual hasil panennya dalam bentuk gabah atau gabah kering giling (beras). Pada kondisi di lapangan banyak petani yang masih belum menggunakan benih padi bersertifikat dan petani masih menggunakan benih padi hasil pertanamannya sendiri yang digunakan secara turun-temurun (Putri, 2020).

Penggunaan benih padi bersertifikat telah lama dianjurkan kepada petani, karena dengan menggunakan benih padi bersertifikat petani akan mendapatkan hasil yang maksimal. Penggunaan padi bersertifikat sudah menjadi anjuran yang dilakukan oleh para penyuluh di lapangan serta instansi lain khususnya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pamekasan. Petani diberi pemahaman mengenai kerugian menggunakan benih yang tidak bersertifikat akan merugikan petani itu sendiri karena hasil yang diperoleh tergolong rendah. Petani yang saat ini semakin selektif dalam penggunaan benih bermutu dan unggul membuat para produsen harus mampu untuk menyediakan benih padi dengan mutu yang sesuai dengan keinginan petani. Ditambah lagi kecenderungan beberapa petani yang lebih memilih untuk menggunakan benih padi hasil budidaya sendiri, jika dibandingkan dengan menggunakan benih bersertifikat, seperti pada mayoritas petani yang ada di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1. Luas Tanam dan Luas Penggunaan Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Tahun 2022

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Penggunaan Benih Bersertifikat (ha)
1.	Dabuan	21	126	5
2.	Terrak	77	462	34
3.	Mangar	30	180	16
4.	Bandaran	89	534	42
5.	Kramat	68	408	20
6.	Ambat	153	918	52
7.	Tlanakan	183	1098	65
8.	Branta Pesisir	-	-	-
9.	Branta Tinggi	87	522	10
10.	Tlesah	21	126	8
11.	Larangan Tokol	22	132	10
12.	Ceguk	102	612	57
13.	Panglegur	106	636	51
14.	Gugul	186	1116	72
15.	Bukek	67	402	20
16.	Larangan Slampar	229	1374	93
17.	Taro'an	124	744	55
Jumlah		1565	9390	610

Sumber: BPP Tlanakan (2022)

Berdasarkan data mengenai luas lahan dan penggunaan benih bersertifikat di beberapa desa yang ada di Kecamatan Tlanakan dapat diketahui bahwasannya Kecamatan Tlanakan memiliki produksi padi dibawah rata-rata dan dalam kondisi defisit beras (BPS, 2022). Produktivitas padi di Kecamatan Tlanakan dipandang

masih belum optimal. Penyebab belum optimalnya produktivitas padi tersebut adalah penggunaan benih padi unggul dan bersertifikat yang belum merata dan belum maksimal. Berdasarkan data Monografi BPP Kecamatan Tlanakan (2022), persentase petani di Kecamatan Tlanakan yang menggunakan padi varietas lokal sebesar 61% sedangkan persentase jumlah petani yang menggunakan benih varietas bersertifikat hanya sebesar 39%. Hal itu menjadi perbandingan yang signifikan antara petani yang menggunakan padi bersertifikat dan penggunaan padi lokal di berbagai desa yang ada di Kecamatan Tlanakan.

Demi meningkatkan penggunaan benih padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan, Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pamekasan memberikan bantuan benih padi bersertifikat biofortifikasi nutrisi zinc pada petani di Kecamatan Tlanakan. Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan seluas 200 hektar. Bantuan benih biofortifikasi zinc ini diharapkan dapat mampu menyadarkan petani untuk mencoba menggunakan benih bersertifikat dibandingkan dengan menggunakan benih lokal.

Selain untuk meningkatkan produksi padi di Kecamatan Tlanakan, bantuan benih padi bersertifikat biofortifikasi nutrisi zinc juga diharapkan untuk mengatasi masalah stunting, mewujudkan sumber daya manusia sehat, cerdas, dan produktif yang ada di Kecamatan Tlanakan. Hal ini dikarenakan benih padi bersertifikat biofortifikasi zinc mengandung unsur gizi vital sebagai komponen lebih dari 300 enzim untuk metabolisme dalam tubuh (Hartoyo, 2022).

Penggunaan benih padi bersertifikat biofortifikasi nutrisi zinc merupakan inovasi baru bagi petani di Kecamatan Tlanakan. Hal ini tentunya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani terhadap penggunaan benih padi bersertifikat ini seperti faktor pendidikan, pengalaman serta pengaruh ketokohan (Burano, 2020). Petani menganggap bahwa penggunaan benih bersertifikat belum mampu meningkatkan produksi dan belum tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Permasalahan dalam penggunaan benih padi bersertifikat biofortifikasi nutrisi zinc yang merupakan varietas baru tidak terlepas dari persepsi petani tentang benih padi bersertifikat yang sudah lama beredar di pasaran. Pertama, soal kualitas benih. Benih padi berlabel dan bersertifikat yang banyak beredar di pasaran ternyata tidak

diminati oleh petani. petani tidak berminat menggunakan benih bersertifikat karena pernah mengikuti anjuran atau penyuluhan penggunaan benih bersertifikat namun setelah dicoba ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan petani. Pengetahuan yang minim dalam pertanian juga ditunjukkan dari penggunaan benih padi. Mayoritas petani menyisihkan hasil pertanian mereka untuk disimpan dan ditanam lagi pada musim tanam berikutnya. Hal ini didasari oleh persepsi petani bahwa benih bersertifikat yang dipakai jarang memberikan hasil yang optimal.

Masalah yang kedua adalah harga benih saat ini masih terlalu mahal. Kondisi ini disebabkan karena terjadinya korporasi di bidang perbenihan. Melalui kerjasama semu dengan petani, sebuah korporasi dengan mudah melakukan pembelian benih dari petani dengan syarat ketat untuk kemudian menjualnya kembali dengan harga tinggi. Belum lagi faktanya benih padi berlabel dijual di pasaran tidak pernah mencantumkan bagaimana cara tanam, ciri tanaman yang membedakan antara satu dengan yang lain, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sertifikasi (Nuswardhani, 2022).

Upaya meningkatkan produktivitas padi memerlukan kualitas benih dan daya dukung yang lebih baik. Konsep penggunaan benih padi bersertifikat melalui berbagai teknologi di dalamnya mampu memberikan keseimbangan dalam mengelola budidaya padi secara produktif. Salah satu penyebabnya rendahnya produktivitas padi diduga karena konsep penggunaan benih padi bersertifikat belum tersosialisasikan dengan baik, sehingga petani belum memiliki persepsi yang tepat tentang penggunaan benih padi bersertifikat tersebut.

Berdasarkan kondisi diatas, perlu dikaji persepsi petani terhadap penggunaan benih biofortifikasi nutrisi zinc di Kecamatan Tlanakan. Implementasi penggunaan benih padi bersertifikat biofortifikasi nutrisi zinc dalam jangka panjang dapat meningkatkan produksi sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta mengurangi stunting di Kecamatan Tlanakan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi petani terhadap penggunaan benih biofortifikasi zinc pada usahatani padi?
2. Bagaimanakah hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih biofortifikasi zinc pada usaha tani padi?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan benih biofortifikasi zinc pada usahatani padi.
2. Untuk mengetahui hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani dalam penggunaan benih biofortifikasi zinc pada usahatani padi

1.4 Manfaat

Adapun dalam penelitian ini tentunya dapat diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani tentang manfaat penggunaan benih padi bersertifikat
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan instansi atau pemerintah terkait dalam menentukan berbagai kebijakan mengenai pengadaan benih padi bersertifikat
3. Sebagai informasi dan referensi bagi peneliti lainnya.